

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Balita usia 24-59 bulan yang mengalami stunting di kelurahan pantai amal kota tarakan sebanyak 36 (45,6%), sedangkan balita yang memiliki status gizi normal sebanyak 43 (54,4%).
2. Keluarga yang menerapkan perilaku KADARZI di kelurahan pantai amal kota tarakan sebanyak 23 responden (29,1%) sedangkan yang tidak menerapkan perilaku KADARZI sebanyak 56 responden (70,9%)
3. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di kelurahan pantai amal kota tarakan. Diperoleh $p\text{-value} = 0.001$, hasil tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ lebih kecil dari pada $p\text{-value}$ 0,05.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tarakan

Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Tarakan, khususnya melalui Puskesmas dan kader kesehatan, dapat lebih mengintensifkan kegiatan edukasi dan pendampingan kepada keluarga mengenai perilaku KADARZI sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Edukasi ini hendaknya mencakup lima pilar KADARZI, yaitu penimbangan berat badan secara rutin, pemberian ASI eksklusif, konsumsi

makanan beraneka ragam, penggunaan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran. Peningkatan pemahaman dan implementasi perilaku KADARZI diharapkan dapat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal, sehingga mampu menurunkan angka kejadian stunting pada balita.

2. Bagi Puskesmas Pantai Amal

Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan peran aktifnya dalam promosi dan edukasi gizi keluarga melalui penguatan perilaku KADARZI kepada masyarakat, terutama kepada ibu balita. Pelaksanaan kegiatan seperti penyuluhan gizi, kelas ibu balita, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta kunjungan rumah oleh petugas gizi atau kader, perlu lebih dioptimalkan. Puskesmas juga dapat menggandeng lintas sektor dan kader posyandu untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penimbangan berat badan rutin, pemberian ASI eksklusif, konsumsi makanan bergizi seimbang, penggunaan garam beryodium, serta pemberian suplemen vitamin A sesuai jadwal. Melalui upaya tersebut, diharapkan pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif sejak dari tingkat keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar cakupan penelitian diperluas, baik dari segi jumlah sampel, populasi, maupun lokasi penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat. Selain itu, disarankan agar topik yang dikaji lebih up to date dan relevan dengan kondisi kesehatan terkini.